

ABSTRAK

Dalam satu dekade terakhir, aktivisme mahasiswa mulai mengalami transformasi yang cukup signifikan, terutama dalam merespons berbagai kebijakan perguruan tinggi yang berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Terlebih pada tahun 2020-2023 terjadi penurunan minat dan antusiasme mahasiswa terhadap aktivisme mahasiswa yang dimanifestasikan dalam organisasi pergerakan, baik organisasi intra maupun organisasi ekstra. Permasalahan ini cukup menarik, sebab dalam lingkungan kampus tidak terdapat larangan untuk melakukan aktivitas organisasi maupun gerakan, tetapi tetap terjadi penurunan minat dan antusiasme mahasiswa. Kondisi ini selalu dikaitkan dengan implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) milik Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi karena karakteristik aktivisme mahasiswa tidak berdiri sendiri, tetapi terikat oleh kondisi lingkungan akademik yang ada di perguruan tinggi. Oleh karena itu, untuk menjabarkan kondisi aktivisme mahasiswa setelah diberlakukannya MBKM, peneliti terlebih dahulu mengeksplorasi sistem pendidikan nasional yang dibangun oleh Pemerintah Indonesia saat ini; serta kecenderungan aktivitas yang dilakukan oleh perguruan tinggi sampel, yaitu Universitas Gadjah Mada (UGM), dengan menggunakan konsep Vokasionalisasi Pendidikan Tinggi. Selanjutnya, peneliti menganalisis lebih dalam mengenai keterkaitan antara lingkungan UGM dengan kondisi internal organisasi, mulai dari karakteristik anggota, penokohan aktivis, dan resistensi organisasi di tengah menjamurnya MBKM menggunakan konsep Hegemoni Gramsci. Dengan pendekatan kualitatif studi kasus, peneliti mengumpulkan data primer dari 9 organisasi terpilih dan data sekunder dari berbagai dokumen yang relevan di internet. Pengambilan data tersebut melalui proses wawancara, observasi, dan studi literatur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan kondisi lingkungan akademik dan non-akademik UGM yang cenderung berorientasi pada pengembangan keterampilan kerja dan peningkatan kerja sama dengan industri (*link and match*), mulai dari penyesuaian regulasi; bentuk-bentuk kegiatan; hingga alokasi ruang-ruang dalam kampus. Menariknya, dibawah naungan MBKM ini, peningkatan program keterampilan kerja tidak hanya terjadi dalam ranah pendidikan vokasi saja tetapi juga pendidikan ilmiah. Meskipun begitu, UGM mencoba menyasati kondisi ini dengan regulasi-regulasi khusus untuk memfasilitasi berbagai aktivitas kemahasiswaan lainnya. Di sisi lain, bentuk-bentuk vokasionalisasi ini mendistorsi kondisi organisasi mahasiswa, seperti karakteristik anggota organisasi; penurunan konsistensi dan militansi anggota organisasi dalam pergerakan; ketiadaan intelektual organik untuk mengubah struktur dominan yang terjadi; hingga pembentukan program dan divisi baru untuk memfasilitasi

pengembangan keterampilan dan relasi yang menunjang karir para anggotanya. Organisasi berusaha untuk melakukan penyesuaian-penyesuaian, sebab organisasi tidak dapat bertahan apabila mengandalkan sisi ideologisnya saja. Perubahan paradigma ini menggambarkan adaptasi organisasi terhadap kebutuhan karir sambil mencoba mempertahankan gerakan sosial melalui strategi digital dan kolaborasi eksternal.

Kata Kunci : Aktivisme Mahasiswa, MBKM, Vokasionalisasi, Hegemoni

ABSTRACT

In the last decade, student activism has begun to undergo a significant transformation, especially in responding to various university policies that have changed according to the times. Especially in 2020-2023 there was a decrease in student interest and enthusiasm for student activism which was manifested in movement organizations, both intra and extra-organizations. This problem is quite interesting, because in the campus environment there is no prohibition on carrying out organizational activities or movements, but there is still a decrease in student interest and enthusiasm. This condition is always associated with the implementation of the Independent Learning Independent Campus (MBKM) owned by the Ministry of Education, Culture, Research, Technology, and Higher Education because the characteristics of student activism do not stand alone, but are bound by the conditions of the academic environment in higher education. Therefore, to describe the condition of student activism after the enactment of MBKM, the researcher first explored the national education system built by the current Indonesian Government; as well as the tendency of activities carried out by the sample university, Universitas Gadjah Mada (UGM), using the concept of Higher Education Vocationalization. Furthermore, the researcher analyzed more deeply the relationship between the UGM environment and the internal conditions of the organization, starting from the characteristics of members, the characterization of activists, and organizational resistance in the midst of the mushrooming of MBKM using the concept of Gramsci Hegemony. With a qualitative approach to the case study, the researcher collected primary data from 9 selected organizations and secondary data from various relevant documents on the internet. The data was collected through the process of interviews, observations, and literature studies. The results of this study show that there are changes in the academic and non-academic environment of UGM which tends to be oriented towards developing work skills and increasing cooperation with industry (link and match), starting from regulatory adjustments; forms of activities; to the allocation of spaces within the campus. Interestingly, under the auspices of MBKM, the improvement of the work skills program does not only occur in the realm of vocational education but also scientific education. Even so, UGM tries to get around this condition with special regulations to facilitate various other student activities. On the other hand, these forms of vocationalization distort the condition of student organizations, such as the characteristics of organizational members; decreased consistency and militancy of members of the organization in the movement; the absence of organic intellectuals to change the dominant structure that occurs; to the formation of new programs and divisions to facilitate the development of skills and relationships that support the careers of its members. Organizations try to make

adjustments, because organizations cannot survive if they rely only on their ideological side. This paradigm shift describes the adaptation of organizations to career needs while trying to maintain social movements through digital strategies and external collaboration.

Keywords: Student Activism, MBKM, Vocationalization, Hegemony